

Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Ibu-Ibu Melalui Program Pendampingan Manajemen Dan Penyusunan Kurikulum

Isthofaina Astuty¹, dan Meika Kurnia Pudji RDA²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl Brawijaya, Kasihan, Bantul

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl Brawijaya, Kasihan Bantul

Email: isthofainaastuty@umy.ac.id

Abstrak

Pengajian ibu-ibu mampu menjadi wadah silaturahmi dan interaksi antar ibu-ibu untuk menyalurkan kebutuhan sosial mereka, bahkan di beberapa tempat majelis taklim atau pengajian ibu-ibu mampu menjadi sarana bagi ibu-ibu untuk mengembangkan potensi ekonomi rumah tangga atau bahkan daerah tertentu. Oleh karena itu pengelolaan manajemen pengajian ibu-ibu perlu mendapatkan perhatian guna mengoptimalkan peranan pejelis taklim atau pengajian ibu-ibu sebagai sarana peningkatan kualitas hidup ibu-ibu, rumah tangga dan masyarakat pada umumnya. **Permasalahan** di Kalurahan Bausasaran Kecamatan Danurejan, ada banyak majelis taklim atau pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di masjid atau mushola di wilayah Kalurahan Bausasaran. Namun materi pengajian belum direncanakan dengan baik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil ibu-ibu di Kalurahan Bausasaran yang mendatangi pengajian dari masjid ke masjid (orang yang cenderung sama di berbagai pengajian yang berbeda) dan didominasi ibu-ibu dengan usia lanjut usia. Selain itu setiap pengajian ibu-ibu tidak memiliki administrasi yang bagus yang mampu menyediakan berbagai informasi dan data mengenai pengajian yang mereka kelola. **Solusi.** Beberapa masalah diatas muncul karena belum adanya kurikulum pengajian yang dikembangkan sesuai kebutuhan jamaah dan ibu-ibu di lingkungan Kalurahan Bausasaran serta belum dikelolanya pengajian ibu-ibu dengan pendekatan manajemen yang modern. Oleh karena itu **Metode** untuk mengatasi masalah tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah sosialisasi dan edukasi kepada pengelolaan pengajian ibu-ibu di Kalurahan Bausasaran penting kurikulum pengajian dan manajemen yang baik dalam pengelolaan pengajian. Kedua pelatihan dan pendampingan penyusunan kurikulum pengajian dan pengelolaan manajemen pengajian. **Luaran** yang diharapkan dari program ini adalah adanya pengelolaan majelis taklim ibu-ibu yang menerapkan manajemen yang baik, kurikulum pengajian ibu-ibu yang menjadi pedoman pelaksanaan pengajian ibu-ibu serta publikasi artikel ilmiah.

Keyword: majelis taklim/pengajian, ibu, kurikulum, manajemen

Pendahuluan

Pengajian atau majelis taklim merujuk pada aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berjamaah yang biasanya dilakukan di masjid atau musholla. Ditinjau dari sisi fungsinya, pada

umumnya majelis taklim atau pengajian menjalankan beberapa fungsi seperti : 1) Fungsi keagamaan, 2) Fungsi pendidikan, 3) Fungsi Sosial, 4) Fungsi Ekonomi 5) Fungsi Seni dan Budaya , serta 6) Fungsi Ketahanan Bangsa (Siregar, 2013). Sejalan dengan pemikiran dari (Siregar, 2013), beberapa penelitian menunjukkan fungsi majelis dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti penelitian dari (Alifah, 2013) yang meneliti fungsi majelis taklim dalam peningkatan kualitas pendidikan keluarga, serta penelitian dari (Faiziyah, 2012) yang meneliti fungsi majelis takli sebagai wahana pembentukan sikap keberagamaan (*Sense of Religion*). Begitu juga dengan penelitian dari (Putri, 2016) yang melaporkan fungsi majelis taklim sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga.

Pelaksanaan majelis taklim ini sangat fleksibel tergantung ketersediaan waktu dari jamaah masing-masing pengajian atau majelis taklim, namun pada umumnya akan dilakukan di sore hari atau malam hari di hari-hari biasa dan dilaksanakan pada pagi hari di hari libur nasional (hari Ahad). Untuk tempat penyelenggaraan majelis taklim, Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 menegaskan bahwa majelis taklim bisa dilaksanakan di masjid, mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat (Republik Indonesia, 2007). Hal yang terpenting adalah setiap pengajian atau majelis taklim harus dikelola dengan cara yang benar dan mau menerapkan konsep manajemen yang modern dengan keempat prinsip utamanya, yaitu *planning, organizing, directing* dan *controlling* (Coulter, 2016). Di sisi lain pengajian atau majelis taklim juga harus mendesain kurikulum dalam program pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal, terarah dan terukur (Siregar, 2013). Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah penetapan standart kompetensi yang diharapkan dari program pengajian atau manajeles taklim, penetapan materi pengajian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, merancang metode pengajaran, menetapkan lokasi pengajian yang bisa menjamin proses pengajaran yang efektif dan efisien. Bahkan secara khusus Perpu No 55 Tahun 2007 telah menjelaskan bahwa kurikulum majelis taklim bersifat terbuka dengan mengacu pada pemahaman terhadap Al Quran dan Hadist sebagai dasar meningkatkan keiman dan ketaqwaan ke pada Allah SWT serta akhlaq mulia

Kalurahan Bausasran termasuk dalam wilayah Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk beragama Islam di Kalurahan Bausasran yang berkisar 6087 orang mendapat fasilitas untuk melakukan ibadah dan kegiatan agama lainnya di masjid atau musholla yang tersebar di wilayah Kecamatan Danurejan. Jumlah masjid di wilayah Kecamatan Danurejan yang terdiri dari 3 kalurahan adalah sebagai berikut: 1) Kalurahan Suryatmajan ada 9 masjid, 2) Kalurahan Tegal Pangung ada 8 masjid, sedangkan 3) Kalurahan Bausasran ada 5 masjid atau total jumlah masjid di wilayah Kecamatan Danurejan ada 22 masjid. Adapun jumlah musholla jauh lebih banyak, yakni ada 27 musholla yang tersebar di wilayah Kalurahan Tegal Panggung dan Bausasran (KUA Kecamatan Danurejan). Untuk menjamin pengelolaan masjid sesuai dengan aturan yang ada maka pengelolaan masjid dan musholla di lingkungan Kecamatan Danurejan dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat yang menjadi jamaah

masjid/musholla dengan beberapa organisasi sosial keagamaan seperti Muhammadiyah dan Aisyiyah . Beberapa pengajian yang dibawah tanggung jawab Pimpinan Cabang Aisyiyah Danurejan ada di tabel 3 berikut ini:



Gambar 1.1. : Pengajian Ibu-Ibu Masjid Mubarak dan Al Falah

Tabel 1.3. Peta Pengajian Ibu_Ibu Di Lingkungan Pca Danurejan

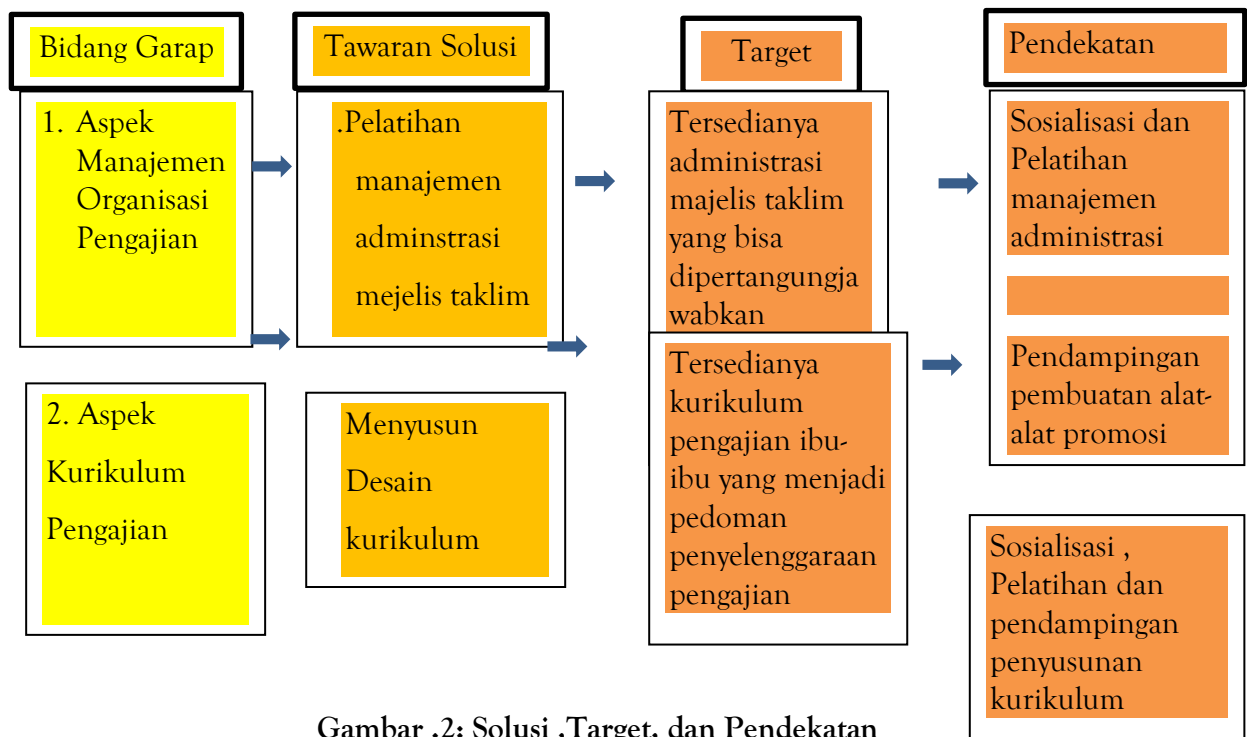
| NO | DAERAH | PENGAJIAN | LOKasi |
|----|---------------------|------------------|--|
| 1 | Bausaran | Kamis sore | Masjid Al Amna |
| 2 | Lempuyangan | Tanggal 1 dan 12 | Mushola Aisyiyah Lempuyangan |
| 4 | Cokrodirjan | Tanggal 3 dan 16 | Masjid, Rumah Ibu Asfiyatun |
| 5 | Macanan | Tanggal 20 | Musholla Macanan |
| 6 | Juminahan | Sabtu Sore | Masjid Al Falah |
| 7 | Ronodigdayan | Jumat Sore | Al Ma'ruf |
| 8 | PCA Danurejan | Tanggal 21 | Keliling dari Masjid ke Masjid (Masjid Mubarak utamanya) |
| 9 | | Tanggal 8 | Keliling |
| | | Lintas Ranting | Masjid di ranting-ranting |
| 10 | Kecamatan Danurejan | Ahad Legi | Keliling |

Hasil mapping dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Meika Kurnia Pudji RDA, 2018) terkait dengan profile jamaah pengajian ibu-ibu di kecamatan Danurejan menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu yang mendatangi pengajian adalah ibu-ibu dengan usia diatas 50 tahun dan berstatus ibu rumah tangga, dan 25 % dari responden adalah ibu-ibu yang

menghadiri pengajian di beberapa tempat yang berbeda (1/4 jamaah pengajian ibu-ibu di muholla/masjid adalah ibu-ibu yang sama). Gambaran ini mengindikasikan bahwa pengajian ibu-ibu di wilayah Danurejan masih rendah tingkat kehadirannya, dan itupun 25 % adalah orang yang sama serta hanya diminati oleh ibu-ibu kalangan usia lanjut. Dari observasi yang dilakukan oleh penyusun proposal di beberapa masjid di lingkungan PCA Danurejan khususnya di Kalurahan Bausasaran dan sekitarnya menunjukkan bahwa materi pengajian hanya berkisar materi pembelajaran keagamaan, terutama mengenai ibadah yang diulang-ulang dari waktu ke waktu hanya berbeda narasumbernya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengelola pengajian di masjid di lingkungan Kalurahan Bausasaran menyatakan bahwa pada umumnya materi pengajian di berbagai pengajian ibu-ibu belum direncanakan dengan baik dan kadang tidak sesuai dengan kebutuhan jamaah, jadi terkesan hanya formalitas atau asal jalan. Hasil observasi juga menemukan belum adanya dokumentasi dan administrasi yang baik terkait dengan penyelenggaraan pengajian ibu-ibu yang dibuktikan dengan tidak adanya data-data dan dokumentasi terkait dengan kuantitas dan kualitas jamaah, informasi terkait dengan narasumber dari waktu ke waktu, evaluasi pelaksanaan pengajian serta informasi materi pengajian

Metode Pelaksanaan

Dari berbagai masalah mitra yang teridentifikasi, solusi yang ditawarkan dan pendekatannya adalah sebagai berikut:



Gambar .2: Solusi ,Target, dan Pendekatan

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Pelaksanaan Program

Agar program peningkatan manajemen organisasi majelis taklim/pengajian dan penyusunan kurukulu majels taklim/pengajian ibu-ibu di Kaluran Bausasran ini dapat dilaksanakan dengan lancar, maka sebelum semua kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan silarurahmi dan diskusi terhadap pihak terkait, misalnya dengan pengurus pengajian ibu-ibu Kalurahan Bausasran serta Pimpinan Ranting Aisyiyah Bausasran (PRA Bausasran). Adanya diskusi awal ini diharapkan semua pihak terkait agar mendukung sepenuhnya program ini baik secara kelembagaan, materiil maupun moril.

Beberapa pertemuan telah dilakukan untuk sosialisasi program serta untuk mendapatkan persamaan persepsi terkait pentingnya porogram bagi pengajian ibu-ibu Masjid Al Amna Bausasran. Sosialisasi pada pengurus dilakukan pada saat rapat rutin pengurus yang pada umumnya dilakukan pada minggu ketiga di hari Senin untuk setiap bulannya. Sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan sebagian waktu di rapat rutin pengurus PRA Bausasran yang berlokasi di serambi Masjid Al Amna.



Gambar 3.: Rapat Pengurus PRA Bausasran

Isi sosialisasi program pengabdian masyarakat adalah peran penting pengajian ibu-ibu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, perlunya manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pengajian ibu-ibu sehingga tujuan pengajian bisa tercapai, dan terakhir adalah pentingnya kurikulum pengajian ibu-ibu sehingga materi-materi yang menjadi pokok bahasan disetiap pertemuan pengajian menjadi runtut dan sesuai dengan kebutuhan jamaah dan kepentingan persyarikat serta permasalahan masyarakat. Dalam sosilaisasi ini juga dipaparkan beberapa masalah yang muncul dikarena manajemen pengajian ibu-ibu yang kurang baik serta tidak adanya kurikulum pengajian ibu-ibu yang dipakai sebagai panduan penentuan materi disetiap pertemuan. Sosialisasi tahap awal ini dilakukan langsung oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Langkah selajutnya adalah rapat pengurus inti untuk menentukan

langkah-langkah selanjutnya terkait dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan Manajemen pengajian dan peningkatan kualitas kurikulum pengajian ibu-ibu di Masjid Al Amna..Beberapa kesepakatan pengurus terkait dengan rencana pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah:

- a. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Majelis Dahwah yang mendapatkan amanah untuk mengelolaa pengajian ibu-ibu Masjid Al Amna. (sebelumnya dikelola oleh ibu–ibu yang dipercaya oleh Takmir Masjid Al Amna
- b. Untuk meningkatkan kualitas manajemen pengajian ibu-ibu hanya melibatkan pengurus inti PRA Bausasran dan Mejelis Dahwah

2. Tahapan Pelaksanaan

Bidang Garap I Manajemen Organisasi Pengajian Majelis Taklim/Pengajian

1. FGD identifikasi permasalahan penyelenggaraan pengajian ibu-ibu Masjid Al Amna Bausasran.
2. Sosialisasi Pentingan Manajemen Organisasi yang berkualitas bagi peningkatan mutu pengelolaan majelis taklim/pengajian ibu-ibu . Target adalah para pengurus PRA Bausasran dan pengurus pengajian ibu-ibu di walayah Kalurahan Bausasran.. Sosialisasi dilakukan oleh Ibu Siti Bahiroh, S.Ag, M.Ag dari Fakultas Agama Islam UMY



Gambar 4 : Sosialisasi Pentingan Manajemen Pengajian oleh Ibu Siti Bahiroh,S.Ag,M.Ag

Dalam kegiatan sosialisasi, nara sumber yakni Ibu Siti Bahiroh menjelaskan secara garis besar makna mejelis taklim secara umum. Beliau juga menjelaskan pentingnya perannya majelis taklim dalam pemberdayaan masyarakat di banyak aspek kehidupan. Dalam bagian ini juga dijelaskan beberapa tujuan pembelajaran yang bisa dicapai melalui majelis taklim. Pada tahap akhir sosialisasi Ibu Siti Bahiroh memberikan berbagai contoh materi-materi yang cocok untuk majelis taklim ibu-ibu, khususnya di lingkup Muhammadiyah dan Aisyiyah. Nara sumber juga memberikan

saran untuk melibatkan banyak pengurus Aisyiyah dalam pengelolaan majelis taklim, juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk memberikan materi-materi yang layak dan diperlukan oleh ibu-ibu di Kalurahan Bausasran. Mengingat selama ini, bapak-bapak dari Muhammadiyahlah yang selalu menjadi nara sumber utama di pengajian ibu-ibu Masjid Al Amna Bausasran.

3. Pelatihan manajemen organisasi pengajian ibu-ibu. Target adalah para pengurus PRA Bausasran dan pengurus pengajian ibu-ibu di wilayah Kalurahan Bausasran. Nara sumber dalam pelatihan ini adalah tim pengabdian masyarakat yang berlatarbelakang keahlian manajemen SDM dan manajemen organisasi (Ibu Isthofaina Astuty, SE, M.Si dan Ibu Meika Kurnai Pudji RDA, SE, M.Si, P.hD).

Dalam pelatihan ini ditekankan penting tertib administrasi melalui manajemen organisasi, meskipun dengan cara yang sederhana. Ruang lingkup manajemen organisasi yang minimal harus dikelola dengan baik adalah bagaian keuangan pengajian, bagian tata kelola pelaksanaan pengajian serta bagian admintrasi pengajian. Di bagian tata penyelenggaraan pengajian, dikarenakan periode ini adalah periode peralihan dari pengurus pengajian ibu-ibu yang lama kepada pengurus PRA Bausasran dalam hal ini adalah Majelis Dakhwah, dalam tehnik penyelenggaraan masih belum terstandar, terkesan sangat tergantung dari pengurus yang hadir (tata cara akan berbeda tergantung siapa yang memimpin, dan monoton. Dalam pelatihan kali ini ditekankan pentingnya standart yang baku dalam penyelenggaraan pengajian, termasuk didalamnya adalah panduan pembawa acara yang baku, bacaan-bacaan doa dan surat pendek yang sesuai dengan Muhammadiyah dan Aisyiyah.



Gambar 5 : Pelatihan Manajemen Pengajian

Di bagian terakhir adalah pelatihan mengenai administrasi pengajian ibu-ibu. Selama ini bagian inilah yang dirasa paling lemah dikarenakan kepengurusan lama dipegang oleh ibu-ibu yang sudah senior dan kurang memperhatikan pentingnya administrasi dan dokumentasi dalam pengelolaan pengajian ibu-ibu. Dalam pelatihan

kali ini diperkenalkan bentuk-bentuk dokumen yang sederhana yang perlu dipersiapkan oleh pengurus pengajian ibu-ibu, dalam hal ini adalah Majelis Dakwah PRA Bausasaran. Beberapa dokumen yang diperkenalkan dan dijelaskan fungsi dan cara pengisiannya adalah: Berita acara, Notulensi serta Presensi

4. Pendampingan perbaikan manajemen organisasi majelis taklim/pengajian ibu-ibu serta penyediaan peralatan administrasi dan dokumentasi. Target adalah para pengurus pengajian ibu-ibu di wilayah Kalurahan Bausasaran. Program ini mulai dilakukan sejak Bulan Maret 2019 sampai sekarang, tepatnya setelah dilakukan pelatihan Manajemen Pengajian. Program Pendampingan selama bulan Maret sd Mei 2019 hanya berkisar pada proses penyelenggaraan pengajian dengan PIC yang sudah ditetapkan, dikarenakan Pengurus PRA Bausasaran menghendaki penggunaan administrasi yang baru dan SOP penyelenggaraan pengajian rutin ibu-ibu yang merupakan hasil dari Tim Pengabdian Masyarakat setelah bulan Syawal (sekitar bulan Juli 2019).
5. Program tambahan yakni pengadaan peralatan dan perlengkapan dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan pengajian ibu-ibu Masjid Al Amna Bausasaran

Bidang Garap II Penyusunan Kurikulum Majelis Taklim/Pengajian

1. Sosialisasi Pentingnya Kurikulum Pengajian bagi peningkatan kualitas jamaah majelis taklim/pengajian ibu-ibu . Target adalah para pengurus PRA Bausasaran dan pengurus pengajian ibu-ibu di wilayah Kalurahan Bausasaran



Gambar 6: Sosialisasi Pentingnya Kurikulum Pengajian

2. Pendampingan penyusunan kurikulum majelis taklim/pengajian ibu-ibu Target adalah para pengurus pengajian ibu-ibu di wilayah Kalurahan Bausasaran
 - a. Personal yang dilibatkan dan mekanisme kerja penyusunan kurikulum
 Dalam rangka mengidentifikasi kurikulum pengajian ibu-ibu yang sesuai dengan kebutuhan banyak pihak, maka pada saat dilakukan FGD manajemen pengelolaan pengajian ibu-ibu, sekaligus juga dilakukan FGD kurikulum pengajian pada tanggal

8 Januari 2019. Adapun pihak-pihak lain yang dilibatkan dalam menentukan kurikulum pengajian adalah Ibu Siti Bahiroh, S.Ag, M.Ag dari FAI Universitas Muhammadiyah, Bapak Muhsin Haryanto S.Ag, M.Ag dari instansi yang sama (akademisi dan praktisi) serta Ibu Halimi dari PCA Danurejan.

b. Menetapkan bidang materi dan Menetapkan materi setiap bidang

Dari 3 sumber buku yang ditetapkan (Kuliah Aqidah dari Prof Yunahar Ilyas, Kuliah Fiqh Ibadah oleh Syakir Djamalludin, serta Kuliah Ahklaq oleh Yunahar Ilyas) ditambah dengan topik-topik khusus yang diambil dari Web Aisyiyah, maka disusun Rencan Pengajian Setahun (RPS). Meskipun draft RPS sudah disusun, namun untuk implemantasinya masih membutuhkan diskusi dan FGD dengan ustadz utama di pengajian ibu-ibu Masjid Al Amna Bausasran dikarena mereka bertigalah yang paling paham situasi dan kondisi jamaah.

Langkah selanjutnya adalah merancang jadwal pengajian dan materi yang akan disampaikan agar lebih menarik dan variatif. Berdasarkan draft RPS di tabel 3.3 serta usulan nara sumber hasil dari proses FGD tim pengabdian masyarakat dengan pengurus PRA Bausasran, maka telah disusun jadwal pengajian selama setahun, dengan asumsi setiap minggu sekali (4 kali sebulan), dan hanya 11 bulan efektif dikarena bulan Ramadhan pada umumnya semua pengajian ditiadakan.



Gambar 7 : Buku pegangan utama kurikulum pengajian ibu-ib

Kesimpulan

1. Mitra kerja program pengabdian masyarakat yakni pengajian ibu-ibu Masjid Al Amna Bausasran memiliki banyak masalah yang berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan pengajian ibu-ibu serta materi pengajian yang tidak terencana dengan baik (kurikulum pengajian). Masalah ini diatasi dengan dengan penyusunan draft kurikulum yang membutuhkan langkah lanjutan agar menghasilkan kurukulum ideal

2. Masalah dalam manajemen penyelenggaraan pengajian diatasi dengan SOP penyelenggaraan pengajian, standarisasi dokumen serta pembagian tanggungjawab personal jalannya pengajian –ibu-ibu

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari kerjasama dan bantuan beberapa pihak, khususnya:

1. LP3M selaku penyandang dana program
2. Pimpinan Ranting Aisyiyah Bausasran selaku mitra utama program
3. Pimpinan Cabang Aisyiyah Danurejan, khusus ibu Halimi M.Pd
4. Ibu Siti Bahiroh (FAI UMY), S.Ag.MP selaku nara sumber program
5. Bapak Muhasin Haryanto, S.Ag,M.Ag konsultan materi pengajian ibu-ibu
6. Jamaah Pengajian Ibu-ibu Masjid Al Amna Kalurahan Bausasran

Daftar Pustaka

- Alifah, S. (2013). Peranan Majelis Ta'lim Riyadus Sholikhah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Coulter, R. (2016). Manajemen Jilid 1 Edisi ke 16. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Faiziyah. (2012). Peranan Majlis Ta'lim Nur Mu'minah dalam Pembentukan Sokap Keberagamaan (Sense Of Religion) Perempuan di Desa Manggunan Kec Terisi Kab Indramayu. Cirebon: IAIN Syehk Nurjati.
- Kecamatan Danurejan Kotomadaya Yogyakarta. (2017). Jumlah Pendudukan. Retrieved from Daurejan Dalam Angka.
- KUA Kecamatan Danurejan. (n.d.). JUmlah Masjis dan Musholla di Kecamatan Danurejanhtt. Retrieved from kuadanurejan.blogspot.com: <http://kuadanurejan.blogspot.com>.
- Meika Kurnia Pudji RDA, I. A. (2018). Program Penyusunan Mapping Profile Konsumen dan Persepsi Konsumen Sabun Melin Di wilayah PCA Danurejan. Yogyakarta: UMY.
- Putri, R. A. (2016). Dampak Keberadaan Majelis Taklim Terhadap Kehidupan Sosial Di RW 05 Kalurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makasar. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 57 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Siregar, R. (2013, Maret 23). Pembinaan Manajemen dan Kurikulum Majelis Taklim. Retrieved from Corong Mubaligh.
- Syagir Jamaludin, 20, Kuliah Fiqh Ibadah, LPPI UMY, Yogyakarta
- Yunahar Ilyas, 2015, Kuliah Akhlaq, LPPI UMY, Yogyakarta
- Yunahar Ilyas, 2016, Kuliah Aqidah, LPPI UMY, Yogyakarta